

**PESAN HADIS DALAM SYAIR NUSANTARA:
(STUDI SYAIR GULUNG KARYA ZUNAIIDI NAWAWI)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh :

LUKMAN AL-HAKIM

NIM. 21105050080

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-479/Un.02/DU/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : PESAN HADIS DALAM SYAIR NUSANTARA:
(STUDI SYAIR GULUNG KARYA ZUNAIDI NAWAWI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUKMAN ALHAKIM
Nomor Induk Mahasiswa : 21105050080
Telah diujikan pada : Senin, 10 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

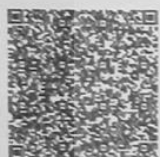
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 67d2879855631



Penguji II

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 67d37adec1f5f



Penguji III

Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 67d2b58fco4bf



Yogyakarta, 10 Maret 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abrur, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 67d3901cd4447

NOTA DINAS PEMBIMBING
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lukman Al-Hakim

NIM : 21105050080

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Pesan Hadis Dalam Syair Nusantara: (Studi Syair Gulung Karya Zunaiddi Nawawi)

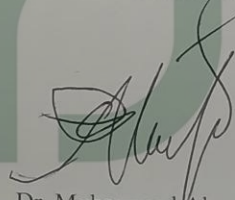
Setelah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 28 Februari 2024

Pembimbing,



Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
NIP: 198912112020121007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukman Al-Hakim

NIM : 21105050080

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : Pesan Hadis Dalam Syair Nusantara:(Studi Syair Gulung Karya Zunaidi Nawawi)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 28 februari 2025

Saya yang menyatakan,



Lukman Al-Hakim
NIM: 21105050080

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



MOTO

“Jangan memandang buruk kepada orang lain dengan satu kesalahnya”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

kedua orang tua Bapak **Zamrizal** dan Ibu **Julianti**,
serta Abang **Abdul Qadri** dan **Farid Ampasa Muluk**.

Semangat, motivasi, dan pengorbanan yang mereka berikan, sangat berarti bagi penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Untaian kata yang penulis curahkan dalam persembahan ini, belum mampu dan bahkan tidak bisa, mengganti segala hal yang mereka berikan kepada penulis.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada keluarga, yang selalu men-support penulis hingga sampai di titik ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Penulis mengucapkan syukur *Alhamdulillah* atas segala karunia yang diberikan. Berkat rahmat Tuhan yang Maha Esa, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Pesan Hadis Dalam Syair Nusantara: (Studi Syair Guling Karya Zunaidi Nawawi). Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam baginda agung Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa perubahan dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang dengan ilmu pengetahuan dan pancaran cahaya Islam.

Saat melakukan penelitian, penulis menyadari bahwa perlu adanya perbaikan atas kekurangan yang didapati. Maka untuk menambal segala kekurangan yang ada, penulis mengharapkan kritik saran dari bapak/ibu guru, dosen, ahli, akademisi, dan semua pihak terkait untuk perbaikan skripsi ini di masa mendatang. Selesaiannya penelitian ini tidak lepas dari dukungan, do'a, arahan serta motivasi dari keluarga, kerabat, dosen, dan orang-orang terdekat lainnya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Noorhaidi Hasan., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
3. Ketua Program Studi Ilmu Hadis, Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag. Sosok Kaprodi yang terbuka kepada mahasiswanya untuk dimintai pendapat.
4. Ibu Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menentukan arah penelitian penulis.
5. Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I., selaku dosen pembimbing skripsi, yang memberikan waktu luangnya untuk memberikan dukungan, bimbingan, motivasi, serta arahan kepada penulis agar dapat menyelesaikan penelitian tepat pada waktunya.
6. Seluruh dosen prodi Ilmu hadis dan fakultas Ushuluddin yang telah memberikan ilmu serta pengajaran luar biasa kepada penulis semasa kuliah.
7. Seluruh staf prodi, fakultas, dan universitas yang memberikan kemudahan bagi penulis menyelesaikan persoalan administrasi semasa kuliah.

8. Orang tua tercinta Almarhum Ayah Zamrizal dan ibu Julianti yang tiada hentinya memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan studi. Tidak lupa kepada abang Abdul Qadri dan Farid Ampasa Muluk yang selalu memberikan dukungan. Serta kepada seluruh keluarga besar yang berada di kampung halaman.
9. Teman seperjuangan di kost Titik Kumpul, Aris, Amar, Ilham, Anggi, Nanang, Topik, Agil, Farid, yang menemani dan memberikan support penulis dalam menyelesaikan pengerjaan skripsi.
10. Seluruh teman-teman prodi Ilmu Hadis angkatan 21 (El-Istiqomah).
11. Teman-teman KKN 318 Desa Sumber Kerang, Krishna, Qois, Alwi, Isma, Sabrina, Arni, Wida, Anisa dan Davina, yang menjadi teman berproses mengaktualisasikan keilmuan dan pengalaman di masyarakat. Semoga teman-teman diberi kesehatan dan kemudahan dalam segala hal.
12. Serta seluruh pihak yang berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam diskursus keilmuan hadis, khususnya mengenai studi kritik matan hadis. Kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini, semoga dapat menjadi evaluasi bagi peneliti selanjutnya. Semoga atas apa yang dicapai dapat bermanfaat di dunia maupun di akhirat.

Yogyakarta, 28 Februari 2025

Penulis



Lukman Al-Hakim

NIM: 21105050080

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge

ف	Fa	f	Ef
ق	qaf	q	Ki
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transiterai
1.	كَتَبَ	Kataba
2.	ذُكِرَ	Žukira

3.	يَذْهَبُ	Yazhabu
----	----------	---------

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَيْفَ	Kaifa
2.	حَوْلَ	Ḥaula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...أ...ي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قَالَ	Qāla

2.	قِيلَ	Qīla
3.	يَقُولُ	Yaqūlu
4.	رَمَى	Ramā

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua (2), yaitu :

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- Apabila pada suatu kata yang di akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Rauḍah al-aṭfāl
2.	طَلْحَة	Ṭalḥah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	Rabbana
2.	نَزَّلَ	Nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qamariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُلُ	Ar-rajulu
2.	الْجَلَالُ	Al-Jalālu

7. Hamzah

Sebagaimana yang telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak diawal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh berikut ini :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أَكَلْ	Akala
2.	تَأْخُذُونَ	Ta'khuzūna
3.	النَّوْءُ	An-Nau'u

8. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului

oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muḥamadun illā rasūl
2.	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Al-ḥamdu lillahi rabbil 'ālamīna

9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkai.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqin / Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
2.	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Fa aufū al-Kaila wa al-mīzāna / Fa auful-kaila wal mīzāna

DAFTAR ISI

PESAN HADIS DALAM SYAIR NUSANTARA:	i
PENGESSEHAN TUGAS AKHIR	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori	8
G. Metode Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II SEJARAH KESASTRAAN MELAYU DAN SYAIR GULUNG	13
A. Sejarah Kesastraan Melayu	15
1. Periode Pra-Hindu-Budha	15
2. Periode Hindu-Budha	16
3. Periode Peralihan	17
4. Priode Islam	18
5. Periode Melayu-Cina	20
B. Syair Dalam Pandangan Hadis	22
C. Sejarah Lahirnya Syair Gulung, Pengertiannya dan Bentuk-Bentuknya	27
D. Fungsi Syair Gulung	28
E. Dampak Masyarakat Terhadap Syair Gulung	29
F. Biografi Zunaidi Nawawi	30
BAB III APA SAJA PESAN HADIS YANG TERKANDUNG DI DALAM SYAIR GULUNG KARYA ZUNAIDI	33
Bagaimana Zunaidi menginterperstasikan Hadis ke Dalam Syair Gulung	38
BAB IV	39
RELEVANSI PESAN-PESAN HADIS YANG TERKANDUNG DALAM SYAIR GULUNG	39
A. Nilai-Nilai Hadis Yang Menjadi Adat Melayu	39

B. Pesan Hadis Dalam Syair Gulung	41
1. Pesan Hadis-Hadis Bersyukur Dalam Syair Gulung.....	42
2. Pesan Hadis-Hadis Takdir Dalam Syair Gulung.....	48
3. Pesan Hadis Berhati-hatilah Terhadap Orang yang Menjual Agama dalam Syair Gulung.	56
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64



ABSTRAK

Bangsa melayu menjadikan Islam sebagai satu-satunya agama dalam setiap aspek adat-istiadat budaya dan kehidupan sehari-harinya tentu mereka berpegangan teguh pada Hadis. Yang kita bisa lihat dari hukum dan adat istiadat yang mengacu kepada hadis sebagai bentuk upaya interpretasi hadis-hadis oleh Masyarakat melayu tempo dulu yang di sesuaikan dengan adat setempat. Sebagai contoh dari kesastraan melayu yang memuat pesan-pesan Hadis di dalamnya ialah Syair Gulung yang merupakan adat budaya melayu di Ketapang, Kalimantan barat, yang itu merupakan budaya tertua hasil peninggalan leluhur orang melayu setempat, dan merupakan sebagai pengaktualisasikan terhadap pesan-pesan Hadis, yang di dalamnya berisikan nasihat nasihat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan-pesan Hadis di dalam Syair Gulung karya Zunaidi Nawawi. Penelitian ini adalah penelitian menggunakan penelitian kualitatif berbasis kepustakaan yang dilakukan dengan metode deskriptif-analitik. Adapun data-data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Syair Gulung Karya Zunaidi Nawawi. Sedangkan Data Skunder/pendukung, didapatkan dari Al-Qur'an, *Maktabah Syāmilah*, *Syarah Hadīs*, buku-buku, jurnal dan artikel ilmiah lainnya.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah. 1). Terkait apa saja pesan hadis yang terkandung di dalam Syair Gulung Zunaidi yaitu: Takdir, Bersyukur dan orang yang menjual agamanya. 2). Zunaidi menginterpretasi pesan hadis kedalam Syair Gulung dengan cara melihat apa tema apa dia jadikan Syair Gulung, dengan tema-tema yang tertentu. Syair Gulung berkaitan dengan nasihat dan ajaran agama, maka Zunaidi memasukan pesan-pesan/nilai-nilai hadis kedalamnya. 3). Relevansi pesan hadis di dalam Syair Gulung ialah, takdir, bersyukur dan menjual agama. Yang dilihat pada setiap Syair Gulung karya Zunaidi pada tahun 2019 sampai dengan 2020, maka terdapat pesan-pesan hadis di dalamnya, yang Dimana judul dari Syair Gulung ialah: "Tangisan Maaf Nenek Konde, Menikah Am, Kawinan dan Dukong Santrai". Maka didapatlah pesan-pesan hadis di dalannya yaitu, takdir, bersyukur dan orang yang menjual agamanya.

Kata Kunci: *Hadis, Syair Gulung dan Zunaidi Nawawi.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The Malay nation makes Islam the only religion in every aspect of their cultural customs and daily lives, of course, they hold fast to the Hadith. We can see from the laws and customs that refer to the Hadith as a form of interpretation of the Hadith by the Malay community in the past which is adjusted to local customs. As an example of Malay literature that contains Hadith messages in it is Syair Gulung which is a Malay cultural custom in Ketapang, West Kalimantan, which is the oldest culture inherited from the ancestors of the local Malay people, and is an actualization of the messages of the Hadith, which contains advice.

This study aims to analyze the messages of Hadith in Syair Gulung by Zunaidi Nawawi. This study is a study using qualitative research based on literature conducted with descriptive-analytic methods. The primary data used in this study is Syair Gulung by Zunaidi Nawawi. While Secondary/supporting data, obtained from the Qur'an, Maktabah Syāmilah, Syarah Hadith, books, journals and other scientific articles.

The results of this study are. 1). Related to the messages of the hadith contained in Zunaidi's Gulung Poem, namely: Destiny, Being Grateful and People Who Sell Their Religion. 2). Zunaidi interprets the messages of the hadith into the Gulung Poem by seeing what themes he makes the Gulung Poem, with certain themes. The Gulung Poem is related to religious advice and teachings, so Zunaidi includes the messages/values of the hadith in it. 3). The relevance of the hadith messages in the Gulung Poem is destiny, being grateful and selling religion. What is seen in every Gulung Poem by Zunaidi in 2019 to 2020, there are hadith messages in it, where the title of the Gulung Poem is: "(Crying for Grandma Konde's Forgiveness, Marrying Am, Marriage and Supporting Santrai)". So the messages of the hadith are obtained in it, namely destiny, being grateful and people who sell their religion.

Keywords: Hadith, Rolled Poems and Zunaidi Nawawi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Syair merupakan bentuk karya sastra yang sangat (puitis)¹, kaya makna, dan sering kali mengandung nilai-nilai. Nilai adalah hal yang bermanfaat bagi manusia, baik secara fisik maupun spiritual². yang diambil dari kehidupan sehari-hari. Pembuatan syair bertujuan untuk menggambarkan keindahan atau menyajikan imajinasi yang puitis dalam menyampaikan pesan dan nilai-nilai yang ingin disampaikan. Tingkat kepuitisan adalah ciri khas yang selalu ada dalam syair, meskipun dalam tingkat yang berbeda-beda. Ini berarti bahwa ada syair yang sangat puitis dan ada juga yang kurang puitis tergantung pada kemampuan penyairnya³. Tingkat ke-puitisan dalam sebuah syair dapat diidentifikasi melalui tingkat kohesi dan koherensi yang terdapat dalam karya tersebut.

Syair merupakan karya sastra yang berisi cerita kemudian disusun dalam bentuk bait-bait yang terikat oleh jumlah dan sajak, maka syair tersebut termasuk ke dalam golongan yang naratif. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia naratif adalah menguraikan/menjelaskan Definisi naratif adalah secara umum dari cerita, yang mencakup narasi tentang peristiwa atau serangkaian peristiwa yang terjadi dalam urutan kronologis. Cerita biasanya disampaikan melalui berbagai media dan menyoroti perubahan dari keadaan awal sebagai elemen penting. Syair iyalah termasuk karya sastra yang berisikan unsur-unsur kebudayaan, sosial, moral, peradaban, masyarakat dan pengarang⁴.

Fungsi syair dalam masyarakat sangat beragam, antara lain sebagai sumber ilmu pengetahuan, hiburan, pengisi waktu luang, dakwah Islam, sumber nasihat dan kesadaran, serta sebagai sumber informasi sejarah dan budaya. Selain itu, syair juga berfungsi sebagai media komunikasi dalam masyarakat, serta sebagai media informasi untuk lingkungan setempat. Syair juga sering kali dijadikan lagu atau nyanyian untuk mengiringi tarian, dipentaskan dalam majelis tertentu dan upacara pernikahan, serta digunakan untuk menyampaikan pengajaran melalui cerita dan lagu. Seperti yang dikatakan oleh Nabi Muhammad SAW didalam kitab *Ṣaḥīḥ Bukhārī*:

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ مَرْوَانَ بْنَ الْحَكَمِ، أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الْأَسْوَدِ بْنَ عَبْدِ يَعُوثَ أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبِي بْنَ كَعْبٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " إِنْ مِنْ الشَّيْءِ حِكْمَةٌ " ⁵

¹ (KBBI). Puitis adalah: yang bersifat puisi, dalam pidatonya dia banyak menggunakan kata-kata.

² Basuki Wibowo and Muhammad Syaifulloh, dalam buku "Syair Gulung" (2020).hlm 12-13

³ Rizki Triyono Putra_Bab 2,"kajian Teori" (2010): hlm 9–20.

⁴ Alif Rohma Nur Habibah, mukarramah dan Rizka Mahmulia, "Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan islam Dalam Buku Syair Gulung Ketapang Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam" vol 5, no. 02 (2023): 40–59.

⁵ Abū 'Abdullah Muḥammad bin Ismā'īl bin Ibrāhīm al-Bukhārī al Ju'fī, *Al-Jāmī' Al- ṣaḥīḥ (Dār Tawq al-Najāt Beirut, 1113)*, p. 34

Artinya:

“Dari Ubai bin Ka'ab Bahwasanya Rasulullah Saw bersabda: "Sesungguhnya terdapat hikmah diantara (bait-bait) syair”.

Dari hadis di atas menjelaskan. sesungguhnya sebagai dari Syair Itu adalah hikmah, yang maksudnya adalah syair yang berisikan nasihat dan perumpamaan yang bisa diambil pelajarannya. Ibnu Battal mengatakan syair yang mengandung pujian kepada Allah, *Tauhīd* dan dorongan untuk kebaikan itu merupakan syair yang baik dan dianjurkan. Dan sebaliknya jika syair yang berisikan tentang kebohongan dan keburukan maka tercela. Dan di katakana oleh *Imām* Thabrani hadis di atas menjadikan bantahan bagi orang yang mengharamkan syair secara mutlak⁶.

Dari keterangan di atas bahwasannya setiap syair yang mengandung pujian, *Tauhīd* kepada Allah maka boleh dan di anjurkan namun jika sebaliknya syair yang bersikan kebohongan dan kemungkaran maka tercela. oleh karena itu kita hendaknya menghargai setiap yang di buat selagi tidak ada yang menjeruskan kita kedalam hal-hal yang tidak baik.

Sebagian mereka yang menghargai keindahan yang hakiki, mereka percaya bahwa karya seni yang berkualitas dapat membangkitkan rasa cinta yang terkubur dalam hati, baik itu cinta yang bersifat duniawi dan sensual, maupun yang bersifat spiritual dan keagungan Ilahi⁷. Dalam Islam, aspek ke-Tuhanan dianggap sebagai sumber keindahan yang utama, dan gagasan ini menjadi pusat perhatian dalam bidang keagamaan, yang secara organik tumbuh dan melibatkan esensi ajaran Islam. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika karya-karya yang dihasilkan oleh para sufi, baik berupa puisi maupun prosa, sering kali dianggap sebagai karya-karya agung dalam hal kualitas dan keindahan⁸.

Karya sastra dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu karya sastra imajinatif dan karya sastra nonimajinatif. Sastra imajinatif berupaya untuk menggambarkan, membuka wawasan baru, dan memberikan interpretasi terhadap realitas sosial, dengan harapan manusia dapat memahami dan menanggapi realitas kehidupan dengan tepat. Kemudian Sastra non-imajinatif adalah jenis karya sastra yang lebih menekankan pada kefaktualannya daripada khayalan. Seperti yang diungkapkan oleh Wicaksono (2010:20), sastra non-imajinatif didefinisikan sebagai sastra yang lebih menonjolkan unsur kefaktualan daripada kemampuan khayalnya, dengan menggunakan bahasa yang cenderung bersifat denotatif. dan tetap memenuhi syarat-syarat estetika seni. Genre karya sastra nonimajinatif ini termasuk esai, kritik, biografi, otobiografi, sejarah, surat-surat, dan lain-lain. Karya sastra nonimajinatif ini lebih fokus pada pengembangan ide dan fakta, serta menggunakan bahasa yang lebih objektif dan deskriptif.

Di Indonesia, dalam bidang Syair yang berperan besar dalam membentuk Syair khas melayu adalah Hamzah Fansuri (w. 1607 M), Hamzah Fansuri adalah yang pertaman di dunia melayu yang

⁶ Al-Hāfidz Ibnu hajar Al-Asqalānī, *Fath Al-Bārī bi Syarh Şahīh Al-Bukhārī*, 13th edition, ed. by Muḥibb al-Dīn Al-Khātib (*Dār Al-Ma'arifah-Bairut*, 1379), hlm. 540.

⁷ Sebagaimana yang diungkapkan oleh *Imām* al-Ghazali yang dikutip oleh Abdul Hadi, *Tasawuf Yang Tertindas*, Jakarta: Paramadina, hlm 9.

⁸ Irma Fitria Ningsih, “Nilai Moral Dan Nilai Budaya Dalam Film *So I Married an Anti Fan Karya Jin Di Rong*. (*Kajian Sosiologi Sastra*),” *Header* halaman genap Volume 01 Nomor (2016): 1–7.

mengenalkan syair sebagai suatu bentuk pengucapan sastra hingga kini. Yang kemudian berkembang di belahan pejuro di nusantara. Yang salah satunya berada di Kalimantan barat, kabupaten Ketapang, yang di kenal dengan Sayir Gulung.

Syair Gulung adalah bentuk kesasteraan Melayu kuno yang berasal dari (*Tamadun*)⁹ Kerajaan Tanjung Pura dan kemudian dilestarikan di Tanah Kayong. Keberadaan syair gulung di Tanah Kayong terkait dengan perkembangan adat yang sederhana di kalangan masyarakat tertentu¹⁰. Syair gulung, sebagai bagian dari warisan budaya lisan, memiliki nilai-nilai historis yang penting. Sebagai warisan leluhur, syair tersebut berfungsi sebagai alat pembelajaran bagi generasi berikutnya, memberikan penanda dan makna penting dari sebuah tradisi kolektif masyarakat. Nilai-nilai ini diwariskan untuk memberi kekuatan hidup bagi generasi mendatang. Yang mana syair gulung berisikan nilai-nilai moral, agama, budaya dll. sama halnya karya sastra pada umumnya.

Syair gulung banyak memuat bentuk bentuk dari Aktualisasi¹¹ Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, dalam bait-bait yang indah, yang mengandung petunjuk hidup dan nasihat agar senantiasa masyarakat melayu perpegangan dengan Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an¹². Syair ini terdiri dari berbagai cerita yang disusun dalam bentuk lirik-lirik sesuai dengan keinginan pengarang atau penyairnya sendiri. Biasanya, penyair akan menerima pesanan khusus jika diundang untuk menghadiri acara atau hajatan tertentu. Salah satu contoh bait syair gulung yang dikarang Zunaidi yang menandakan ada pesan agama (hadis) pada teks syair yang berjudul "Syair Gulung Umak Ku".

"Hilang sudah sutik jimat ku.
Tujoh puloh taon umornye belalu.
Segale ikhtiar udah belaku.
Taqdir Allah jua sebagai penentu.

Kemane umak ku pegi.
Sewaktu kecil aku mengikuti.
Adak dibawak akupon menangis jadi.
Namon sekarang umak pegi sendiri.

Betape anak kurang ikhtiar.
Banyak mengeloh siket besabar.
Sungguh jase umak sangat melebar.
Tiadekan tebalas walaupun seukor tikar"¹³.

Syair di atas menggambarkan perasaan kehilangan dan kecemasan akan masa depan yang dirasakan oleh seorang anak setelah ibunya meninggal. Anak tersebut merasa kehilangan perlindungan

⁹ Umar Natuna, "Restorasi Tamadun Melayu: Suatu Upaya Membangun Karakter Dan Kenunggalan PTAIS," Jurnal Madania vol, 3, no. 1 (2013): 74-91.

¹⁰ Yeni Yulianti and Prima Duantika, "Syair Gulung Ketapang: Sebuah Kajian Lévi-Strauss Gulung Ketapang: A Literary Study of Lévi-Strauss," *Tuah Talino* vol,10, no. 01 (2016): 67-78,

¹¹ KBBI. "Aktualisasi", aktualisasi berasal dari kata aktual yang artinya benar benar ada atau sesungguhnya, maka kata aktualisasi artinya membuat sesuatu menjadi benar benar ada..

¹² D. Rofifah, "Internalisasi", *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (2020), pp. 12-26.

¹³ Zunaidi Nawawi Tuan-tuan, Syair Gulung. Judul " Umak Ku".(Syair Melayau Syair Gulun Zunaidi Nawawi Tuan-tuan). 6 April 2017.

dan keamanan yang biasanya diberikan oleh ibunya. Ia merasa telah melakukan segala upaya untuk menjaga ibunya tetapi kini merasa sia-sia karena ibunya telah tiada. Anak tersebut menerima kenyataan bahwa kematian ibunya adalah takdir yang telah ditetapkan oleh Allah. Ia bertanya-tanya ke mana ibunya pergi, merindukan saat-saat ketika masih kecil dan selalu mengikuti ibunya ke mana pun ibunya pergi. Dulu, ketika bersama ibunya, ia merasa aman dan bahagia, namun sekarang, ia merasa kesepian dan takut karena kehilangan ibunya. Anak tersebut merasa bahwa dirinya kurang melakukan usaha atau ikhtiar yang cukup untuk menjaga ibunya, namun ia berusaha untuk tetap sabar dan ikhlas menerima keadaan. Ia menyadari betapa besar kasih sayang ibunya, namun ia juga merasa bahwa tidak mungkin bisa membalas semua kasih sayang tersebut, sekecil apapun yang telah diberikan ibunya kepadanya.

Dapat dilihat dari teks syair atas bahwasanya makna dari bait syair karya Zunaidi Nawawi, tersebut iyalah segala sesuatu yang terjadi adalah kehendak Allah, baik itu kematian, jodoh, rezeki dll. Sebagai seorang Muslim, penting untuk menyadari bahwa kita adalah makhluk yang lemah, sementara Allah adalah Yang Maha Perkasa dan Maha Berkuasa, dan segala sesuatu terjadi sesuai dengan kehendaknya. Oleh karena itu, kita wajib beriman kepada takdir, yaitu keyakinan bahwa segala sesuatu telah ditentukan oleh Allah SWT¹⁴. Yang mana dalam hadis *Sāḥih Bukharī* dijelaskan:

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الرَّبِيعِ: حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ : حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ قَالَ: «إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ يَكُونُ عِلْقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ مَلَكًا فَيُؤَمِّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ وَيُقَالُ لَهُ: أَكْتُبْ عَمَلَهُ وَرِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَشَقِيًّا أَوْ سَعِيدًا ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ الرُّوحُ فَإِنَّ الرَّجُلَ مِنْكُمْ لَيَعْمَلُ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجَنَّةِ إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ كِتَابُهُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ. وَيَعْمَلُ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّارِ إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Al-Hasan bin Ar-Rābi’, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abū Al-Ahwās, dari Al-A’māsy, dari Zaid bin Wahb, ia berkata: Abdullah (Ibnu Mas’ūd) berkata: Rasulullah ﷺ yang benar dan dibenarkan telah menceritakan kepada kami, beliau bersabda: Sesungguhnya salah seorang dari kalian dikumpulkan penciptaannya dalam perut ibunya selama empat puluh hari, kemudian menjadi segumpal darah (‘alaqah) selama itu juga, lalu menjadi segumpal daging (mudhghah) selama itu juga. Kemudian Allah mengutus malaikat untuk meniupkan ruh ke dalamnya dan diperintahkan untuk menulis empat hal: amalnya, rezekinya, ajalnya, dan apakah dia akan menjadi orang celaka atau bahagia. Demi Allah, salah seorang dari kalian sungguh akan beramal dengan amalan penghuni surga, hingga jarak antara dia dan surga tinggal sehasta, tetapi telah ditetapkan baginya ketetapan (takdir), maka ia pun melakukan amalan penghuni neraka dan akhirnya masuk ke dalamnya. Sebaliknya, seseorang akan beramal dengan amalan penghuni neraka, hingga jarak antara dia dan neraka

¹⁴ Muh. Dahlan Thalib, “Takdir Dan Sunnatullah (Suatu Kajian Tafsir Maudhu’i)”. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam vol,13, no. 1 (2015): 28–38,

tinggal sehasa, tetapi telah ditetapkan baginya ketetapan (takdir), maka ia pun melakukan amalan penghuni surga dan akhirnya masuk ke dalamnya”¹⁵.

Dapat dilihat dari hadis di atas salah satunya bahwasanya, Iman kepada *Qadha* dan *Qadr* berarti percaya dan yakin sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menetapkan segala sesuatu bagi makhluk-Nya. Nasib manusia telah ditetapkan oleh Allah SWT sebelum mereka dilahirkan. Meskipun demikian, manusia tetap memiliki kebebasan untuk berbuat baik atau buruk. Dengan menjalankan ketaatan kepada Allah SWT dan berbuat kebaikan, seseorang dapat memperoleh keberkahan dalam hidupnya dan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Dari contoh di atas kita bisa melihat bagaimana pesan-pesan hadis yang terkandung di dalam teks Syair gulung Karya Zunaidi Nawawi Tuan-tuan. Pada syair gulung itu sendiri banyak yang memproduksi/mengarang syair-syair Gulung di Kalimantan barat, ketapang seperti: Mahmud Mursalin, S. Zolkarnain Sahab, Raden Jamrudin, Fahrul Al-Hakim, Sardiman Punjadi, Zunaidi Nawawi Tuan-tuan dll. Dalam hal ini siapapun bisa mengarang syair gulung boleh-boleh saja akan tetapi sesuai dengan prosedur yang di atur dengan ketentuan dalam membuat sayair.

Islam memberikan perhatian yang besar terhadap keindahan. Melalui keindahan tersebut, Islam membimbing umatnya agar dapat berperilaku sesuai dengan ajarannya. Salah satu bentuk keindahan yang ditekankan dalam Islam adalah melalui ekspresi seni, seperti Syair Gulung. Penyampaian makna suatu ekspresi seni, termasuk syair, juga merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang dapat dilakukan secara interpersonal. Hal ini memungkinkan manusia untuk mengungkapkan perasaan-perasaan psikologisnya.

Syair Gulung memiliki peran penting dalam interaksi manusia dengan lingkungannya, terutama saat mendengarkannya. Dengan demikian, syair memiliki landasan dan kriteria yang jelas, yang tidak hanya memberikan hiburan bagi pemirsa atau penikmatnya, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama Islam¹⁶. Melalui syair gulung, masyarakat dapat secara tidak langsung memperoleh pemahaman agama yang lebih baik, yang pada akhirnya akan membantu mereka dalam menjalankan ajaran agama Islam dengan lebih baik pula. Untuk itulah penulis tertarik menganalisis pesan-pesan hadis yang terkandung di dalam teks syair karya Zunaidi. melalui sebuah karya tulis yang berjudul “Pesan Hadis Dalam Syair Nusantara: Studi Syair Gulung Karya Zunaidi Nawawi Tuan-Tuan”.

Dengan melakukan analisis terhadap nilai-nilai hadis yang terdapat dalam Syair Gulung, peneliti berharap bahwa pembaca dan pendengar akan lebih mudah memahami serta memperoleh pelajaran hadis yang terkandung dalam syair gulung yang mereka baca dan dengarkan.

¹⁵ Muḥammad bin Ismā'il Al-Bukhārī, “*Al-Jāmi' Al-Musnad Ash-ṣaḥīḥ Al-Mukhtashar min Umūr Rasūlillah Shalallahu 'Alaihi wa Sallam wa Sunanihi wa Ayyāmihi*”, in juz 5 (2375), p. 111.

¹⁶ Sofiawati, Jurusan Komunikasi et al, “*Kebesaranmu*” Group Band St12 Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Lirik Lagu ‘*Kebesaranmu*’ Group Band St12” (2010). Hlm 1-5

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk memperjelas serta memfokuskan arah penelitian, dirumuskan beberapa pertanyaan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Apa saja pesan-pesan hadis yang terkandung dalam Syair Gulung karya Zunaidi?
2. Bagaimana Zunaidi menginterpretasikan pesan hadis dalam syairnya?
3. Relevansi pesan hadis dalam Syair Gulung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti ingin memberi suatu tujuan dari penelitian ini seperti yang berikut ini:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis pesan hadis yang terkandung dalam Syair Gulung karya Zunaidi?
2. Memahami interpretasi dan penyampaian pesan hadis oleh Zunaidi dalam syairnya?
3. Mengkaji makna dan relevansi pesan hadis dalam Syair Gulung?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi mengenai tradisi sayir gulung karya Zunaidi Nawawi yang ada di Ketapang, Kalimantan Barat.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literasi keilmuan di Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, Khusus dalam kajian hadis dan Syair Gulung karya Zunaidi Nawawi.
3. Dapat memotifasi mahasiswa Ilmu Hadis yang hendak melakukan penelitian terkait pesan hadis yang ada dalam syair gulung karya Zunaidi Nawawi Tuan-Tuan.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan pembahasan terkait dengan Syair Gulung sudah di bilang tergolong banyak yang mengkaji oleh para pengkaji dan juga para sarjana-sarjana sebelumnya. Hasil kajian yang di lakukan penulis di dalam beberapa bentuk kajian karya, seperti karya tulis, buku jurnal dan juga artikel. Adapun yang membahas tentang Syair Gulung dalam beberapa masalah dijelaskan di dalam buku maupun karya tulis yang lainnya sudah cukup mendalam dan terperinci. Banyak karya-karya terdahulu yang membahas terkait dengan Syair Gulung sebagai berikut ini:

Dalam sebuah skripsi yang berjudul "*Internalisasi Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Sastra Melayu (studi Syair Gulung Adat Budaya Melayu Tanah Kayong)*"¹⁷, iyalah sebuah karya Muhammad Riza, guna untuk menyelesaikan tugas akhir S1 dari Fakultas Ushuluddin jurusan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi tersebut membahas tentang Syair Gulung dengan menggunakan

¹⁷ MA Subagiyo, "*Jurusan Tafsir Dan Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008,*" (2008).pdf. hlm 1-87

pendekatan hermeneutika hadis, yang mana penulis di dalam sekripsi tersebut menjelaskan menganalisis nilai-nilai al-Qur'an yang terkandung di dalam Syair Gulung.

Penelitian yang di lakukan oleh Syahroni: Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Bahasa Indoensia Universitas Sebelas Maret Surakarta. Andayani: Dosen Universitas Sebelas Maret Surakarta. Raheni Suhita: Indonesia Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia. Pada Seminar Proposal LPPM ummat yang berjudul: "*Analisis Makna, Nilai Religi dan Nilai Pendidikan Karakter Syair Gulung Serta Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Sastra di SMA*". Dalam penelitian ini mereka menganalisis tentang bagaimana metode/manfaat agar mahasiswa dapat menulis taks karya sastra nusanta seperti puisi, pantun, syair dan hikayat. Dan bagaimana pendidikan karakter yang membahas cinta tanah air, peduli lingkungan, toleransi, demokratis, semangat kebangsaan, sosial dan juga tanggung jawab.

Dalam jurnal yang berjudul: "*Sejarah Syair Gulung Di Ketapang*"¹⁸. Yang ditulis oleh Hera Yulita, Agus Sastrawan Noor, Yuver Kusnoto¹⁹. Pada penelitian ini berfokus pada Sejarah syair gulung yang masuk pada kabupaten Ketapang, Kalimantan barat. Dalam penelitian yang di lakukan oleh Hera Yulita: pendidikan sejarah IKIP PGRI pontianak. Agus Sastrawan Noor: pendidikan sejarah, Universitas Tanjungpura. Yuver Kusnoto: Pendidikan Sejarah, IKIP PGRI Pontianak. Dalam jurnal meraka yang berjudul "*Sejarah Syair Gulung Di Ketapang*" dalam penulisan mereka ini yang jadi pembeda di antara karya yang berjudul Syair Gulung, iyalah di dalam khusus penulisan ini mereka mengkaji bagaimana sejarah datangnya Syair Gulung di tanah kayong.

Dalam jurnal yang berjudul "*Sistem Prosodi Suara Laki-Laki Dalam Syair Gulung Nada Lembang Melayu Kayong dan Nada Seluang Beranyut*"²⁰ karya Heru Darmawan, Agus Syahrani, Dedy Ari Asfar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjung Pura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Di dalam penulisan mereka ini berfokus pada bagaimana perbedaan suara laki-laki yang membacakan syair, bagaimana nada-nada yang di gunakan oleh penyair dan bagaimana durasi setiap bait syairnya. Pada dasarnya penulis mengkaji bagaimana syair itu di hitung durasi dan nada di dalam baitnya.

Dalam jurnal yang berjudul "*Seni Syair Gulung Sebagai Sarana Edukasi Moral Pada Masyarakat di Kabupaten Ketapang*"²¹. Yang di tulis oleh Oktaviani Hasmidar, Agus Sastrawan Noor, Andang Firmansyah Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Untan Pontianak. Pada penelitian ini yang berfokus pada syair yang berkaitan dengan moral seperti hubungan manusia dengan tuhan, nilai-nilai moral manusia dan manusia, nilai moral manusia dan alam. Serta dalam penelitin ini peran terhada masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam syair gulung.

¹⁸ Hera Yulita, Agus Sastrawan Noor, and Yuver Kusnoto, "*Sejarah Syair Gulung Di Ketapang*", Masa : Journal of History, vol. 1, no. 1 (2019), pp. 1–14.

¹⁹ Hera Yulita dkk, Pendidikan Sejarah, Ikip PGRI Pontianak.

²⁰ Heru Darmawan, Agus Syahrani, and Dedy Ari Asfar, "*Sistem Prosodi Suara Laki-Laki dalam Syair Gulung Nada Lembang Melayu Kayong dan Nada Seluang Beranyut*", Translation and Linguistics , vol. Vol 1, no. 002 (2021), hlm. 70–8.

²¹ Oktaviani Hasmidar, "*Seni Syair Gulung sebagai Sarana Edukasi Moral pada Masyarakat di Kabupaten Ketapang*", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, vol. 9, no. 4 (2020), hlm. 1–10.

Dalam jurnal yang berjudul: “*Pemanfaatan Syair Gulung dan Wordwall Pada Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Pembelajaran Pancasila Pada Sekolah dasar Penggerak*”²². Yang ditulis oleh Syahroni, Andayani dan Rehani Suhita. Universitas sebelas suhakarta. Hasil penelitian ini mendeskripsikan makna syair gulung yang memiliki kandungan profil pelajar Pancasila yang efektif dan menyenangkan untuk digunakan sebagai materi pembelajaran. Pada penelitian ini berfokus pada analisis makna panjasila yang terkandung di dalam Syair Gulung.

Kemudian peneliti menemukan karya tulis yang berupa jurnal yang mengkaji tentang “*Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Syair Gulung Ketapang*”²³ Mukarromah, dan Rizka Mahmulia: Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda’wah Bangil. Di dalam penelitian ini berfkus menganalisis di dalam Syair Gulung karya Mahmud Mursalin yang terdapat nilai-nilai pendidikan di dalamnya.

Dari bebarapa tinjau pustaka di atas yang penulis dapatkan, dapat disimpulkan bahwasanya dalam penelitian terdahulu sudah tergolong banyak, akan tetapi tidak ada yang meneliti/mengkaji dalam hal pesan hadis yang terkandung pada syair gulung.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori analisis isi merupakan salah satu teori yang pertama, paling sentral, dan paling umum digunakan dalam penelitian isi makna. teori ini telah menjadi bagian integral dari berbagai disiplin ilmu dan telah banyak dipraktekkan secara luas dalam berbagai konteks penelitian²⁴. Dan pelopor Anlisis Isi ialah Harold D. Lasswell, yang memelopori Teknik *symbol coding*, yaitu yang mencatat lambang atau pesan secara sitematis, dan kemudian di beri interpretasi²⁵.

Menurut Klaus Krippendorff, analisis isi adalah sebuah teknik penelitian yang digunakan untuk menghasilkan inferensi-inferensi yang dapat diandalkan dan valid dari data, dengan mempertimbangkan konteksnya. Dengan menggunakan analisis isi, peneliti dapat secara sistematis menganalisis teks-teks atau pesan-pesan yang disampaikan dalam berbagai media komunikasi untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, atau makna-makna yang terkandung di dalamnya²⁶. Ini memungkinkan peneliti untuk memahami lebih tentang bagaimana pesan-pesan tersebut dibuat, disampaikan, dan diterima oleh khalayaknya. Dengan demikian, analisis isi merupakan sebuah alat yang kuat dalam proses penelitian komunikasi.

²² NFn Syahroni, Nfn Andayani, and Raheni Suhita, “*Pemanfaatan Syair Gulung Dan Wordwall Pada Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak*”, Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, vol. 11, no. 1 (2023), hlm. 127.

²³ Qur and Mursalin, *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Relevansi Nilai-Nilia Pendidikan Islam Dalam Buku Syair Gulung Ketapang Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam*.

²⁴ Drs. Alex Sobur, M. Si, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis semiotik dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), Cet-4, hlm. 4.

²⁵ Andre Yuris, “*Berkenalan dengan Analisis isi (content analysis)*”, 2 September 2009,

²⁶ Farid Wajidi. *Analisis isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Rajawali Pers, 1980. Hlm 13-14

Adapun langkah-langkah analisis isi menurut Klau Krippendroff²⁷ ialah:

1. *Unitizing*, adalah mengelompokkan data yang ingin digunakan dalam penelitian yang mencakup gambar, suara dan juga teks.
2. *Sampling*, adalah untuk menyederhanakan data yang peneliti temukan.
3. *Recording*, ialah sistem pencatatan yang berupa pengkodean yang di deskripsikan yang digunakan untuk di analisis.
4. *Reducing*, adalah meramkum data yang di butuhkan dalam penelitian ini, dalam tahap ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang effisien.
5. *Inferring*, yaitu menganalisi data-data yang lebih lanjut, tahap ini digunakan untuk menjembatani data deskriptif dengan pemaknaan, penyebab, mengarah atau juga memprovokasu si pembaca.
6. *Narating*, memaparkan data yang telah di analisis yang biasanya berupa informasi sebagai sebuah hasil.

Kemudian penerapan dalam penelitian ini iala 1). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Syair Gulung yang berjudul *Sekh Syair Tuan Guru Raja Bungsu Zunaidi Nawawi Tuan-tuan, Bloqspot, com*. Dan kemudian di kelompokkan teks pada syair gulung yang didapatkan ialah pesan hadis bersyukur, pesan hadis Takdir dan juga pesan hadis orang yang menjual agamanya. 2). Menyederhanakan bait Syair Gulung yang ada pesan-pesan hadis bersyukur, Takdir dan Orang yang menjual agamanya. Pada syair gulung yang berjudul “Tangisan Maaf Nenek Konde”, “Menikah Am”, “Kawinan”, dan “Dukong Santri” 3). Sistem pencatatan dalam penelitian ini iyalah menggunakan wawancara terhadap penyair. 4). Kemudian meramkum data yang telah didapatkan. 5). Pada tahap ini iyalah sebagai yang menjembatani antara bait syair gulung dan pesan-pesan hadis yang terkandung di dalamnya 6). Memaparkan apa yang telah di temukan.

Analisis isi adalah teori penelitian yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang isi komunikasi yang disampaikan dalam berbagai bentuk lambang. teori ini tidak terbatas pada satu jenis media komunikasi saja, melainkan dapat diterapkan pada berbagai bentuk komunikasi, termasuk surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, iklan, dan berbagai jenis media komunikasi lainnya. Dengan menerapkan analisis isi, peneliti dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan menafsirkan berbagai aspek pesan yang terkandung dalam setiap bentuk komunikasi tersebut, sehingga memungkinkan untuk memahami lebih dalam tentang makna dan tujuan komunikasi yang disampaikan²⁸.

Teori analisis isi sangat cocok digunakan dalam bidang ilmu komunikasi karena fokus penelitiannya adalah pada isi pesan yang disampaikan oleh media komunikasi. Dalam analisis isi, peneliti dapat mengidentifikasi dan menganalisis berbagai elemen pesan, seperti kata-kata, gambar, atau simbol-simbol lainnya yang digunakan oleh media komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada khalayaknya.

²⁷ Ni Nyoman Arini Dkk, *Promosi Parawisata Bali Utara Barbasis Sastra Melalui Novel “Aku Cinta” Dan “Rumah di Seribu Ombak”* Vol 8, Nomor 1, Juli 2021. Hlm. 311

²⁸ Jumroni dan Suhaimi, *Metode-metode Penelitian Komunikasi* (Jakarta: UIN Press, 2006), hlm. 68.

Oleh karena itu, teori analisis isi menjadi salah satu teori yang paling relevan dan efektif dalam memahami dinamika komunikasi masa.

Dengan menggunakan analisis isi, peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih luas tidak hanya tentang karakteristik isi komunikasi, tetapi juga tentang sifat komunikator, karakteristik khalayak, serta efek komunikasi itu sendiri. Analisis isi memungkinkan peneliti untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana pesan-pesan tersebut dibuat, disampaikan, dan diterima oleh khalayaknya. Melalui analisis yang mendalam terhadap isi suatu informasi, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, atau makna-makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, analisis isi tidak hanya membantu dalam memahami karakteristik pesan komunikasi, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana komunikasi tersebut memengaruhi komunikator, khalayak, serta masyarakat secara keseluruhan.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini. Penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. menjelaskan penelitian kualitatif ini menggambarkan dan memahami kehidupan individu dalam situasi nyata yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari melalui teks tertulis. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian di mana hasilnya tidak diperoleh melalui analisis statistik atau penghitungan matematis²⁹. Strategi penelitian yang digunakan adalah analisis isi/dokumen. menyatakan bahwa analisis dokumen telah menjadi bagian integral dalam penelitian, digunakan sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan, bahkan memprediksi. Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah syair gulung dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering diperlukan dalam penelitian untuk memperoleh informasi mendalam tentang responden. Peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi awal yang kemudian digunakan untuk menentukan secara pasti permasalahan diteliti.

1. Sumber Data

a. Data Primer

Primer merujuk pada data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya tanpa melalui perantara atau media lain³⁰. Dalam penelitian ini sumber data primer ialah Syair Gulung Karya Zunaidi Nawawi.

b. Data Sekunder

Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:143), data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara media (diperoleh

²⁹ Ahmadintya Anggit Hanggraito et al., "Teknologi, Badan Pengkajian Dan Penerapan," JSHP: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan 1, no. 1 (2021): 282, hlm 157.

³⁰ Ulfa Yuniati, "Metode Penulisan Laporan KKP", *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2021), pp. 2013–5.

dan dicatat oleh pihak lain). Seperti buku (*al-Kutub al-Tis'ah*), jurnal, artikel, skripsi dll, yang berkaitan dengan penelitian.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki beberapa tahapan bermula menelusuri syair gulung karya Zunaidi yang di publikasikan di *website*, yang berjudul Syair Melayu Syair Gulung Zunaidi Nawawi tuan-tuan, dari tahun 2011 sampai tahun 2020, pada periode tahun tersebut peneliti mencari pesan-pesan hadis yang terkandung di dalam Syair Gulung karya Zunaidi. Peneliti membatasi penelitian pada tahun 2019 dan 2020, dalam priode tersebut ada pesan-pesan hadis dalam karya Zunaidi dan kemudian melakukan wawancara terhadap Zunaidi Nawawi.

2. Analisis Data

Setelah dilakukan teknik pengumpulan data, pada penelitian ini, maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan, bentuk teknik dalam teknik analisis data sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut³¹. Adapun penelitian ini berusaha mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian penulis melakukan analisis yang kemudian dipaparkan berupa data deskriptif.

b. Analisis Isi

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis isi, di mana data deskriptif sering hanya dianalisis menurut isinya, oleh karnanya analisis semacam ini juga disebut analisis isi³².

Analisis isi dalam penelitian dilakukan untuk mengungkap sebuah isi buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakat pada waktu buku ditulis³³. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Dalam penelitian kualitatif, analisis isi ditekankan pada bagaimana peneliti melihat keadaan isi komunikasi secara kualitatif, pada bagaimana peneliti memaknakan isi dalam komunikasi interaksi simbolik yang terjadi dalam komunikasi³⁴.

³¹ Rizqi Miftakhudin Fauzi, *Nilai-Nilai Akhlak Dalam Syair Tanpa Wathon* (2019), p. 75.

³² Sumadi surabaya, *metodologi penelitian* (Jakarta: Rajawali,) hlm. 16

³³ Fauzi, *Nilai-Nilai Akhlak Dalam Syair Tanpa Wathon*. Hlm. 54-55

³⁴ Soedjono dan Abdurrahman, *metode Penelitian Suatu dan Penerapan* (Jakarta: Rineka Cipta. 1999).hlm. 14

Kemudian praktik dalam penelitian ini terkait analisis isi, penulis mengungkapkan isi Syair Gulung Karya Zunaide Nawawi yang berisikan pesan-pesan yang terkandung di dalam Syair Gulung, kemudian dari hasil analisis tersebut dapat ditemukan kesimpulan yang peneliti inginkan.

H. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti perlu menguraikan sistematika pembahasan, berikut uraian gambaran secara umum:

Bab *pertama*, adalah yang berisikan; pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Uraian pada bab ini akan memberikan kemudahan dan sebagai gambaran ringkas mempelajari skripsi ini.

Bab *kedua*, membahas tentang penjelasan Sejarah kesastraan melayu yang berisikan Periode pra Hindu-Budha, periode Hindu-Budha, periode peralihan, periode Islam dan periode Melayu-Cina, Syair dalam pandangan Islam, sejarah lahirnya Syair Gulung dan Penertuaannya, fungsi Syair Gulung dan penyebab/dampak masyarakat terhadap Syair Gulung.

Bab *ketiga*, yang berisikan biografi Zunaide Nawawi Tuan-Tuan yang di dalamnya pendidikan dan pekerjaan, apa saja pesan hadis yang terkandung dalam Syair Gulung karya Zunaide dan bagaimana penyair menginterpretasikan hadis kedalam Syair Gulung.

Bab *keempat*, yang menjelaskan pesan-pesan yang terkandung di dalam Syair Gulung yang berisikan di dalamnya: Nilai-nilai yang menjadi adat melayu dan pesan hadis dalam Syair Gulung yang berisikan tentang pesan hadis yaitu: pesan hadis bersyukur, pesan hadis takdir dan pesan hadis berhati-hatilah terhadap orang yang menjual agama demi kepentingan pribadi.

Bab *kelima*, merupakan bab penutup pada penulisan skripsi ini yang menjawab dari semua umusan masalah yang telah di uraikan, dan di akhiri dengan memberikan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini juga untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian di atas bahwasan perlu kita simpulkan, Bahwasannya hadis adalah salah satu yang paling utama pada peranan yang sangat penting dalam mengkontruksi pesan-pesan yang terdapat pada bait-bait syair gulung¹⁶⁴. Peran hadis ialah sebagai inspirasi dalam penulisan pesan-pesan nasihat yang pada umumnya bersifat pola interaksi sosial di dalam kehidupan masyarakat.

Di dalam syair gulung pesan-pesan hadis yang merupakan diaktualisasikan kedalam bait-bait syair gulung dalam bentuk nasihat-nasihat kepada masyarakat yang mendengarkannya agar mendapatkan hikmah dan pembelajaran untuk yang mendengarkannya. Pada penelitian ini, peneliti menemukan setidaknya 3 pesan hadis dari sampel syair gulung karya Zunaidi yang diteliti. Ketiga pesan hadis tersebut ialah: Pesan Hadis Takdir. Pesan Hadis Bersyukur. Dan Pesan Hadis berhati-hatilah terhadap orang yang menjual agama.

Zunaidi menginterpretasikan pesan-pesan hadis kedalam syair gulung dengan cara menyesuaikan dengan tema yang akan di tulis kedalam syair gulung, tergantung kepada apa tema yang akan di tulis, maka dari situ Zunaidi bisa memasukan pesan-pesan hadis kedalamnya. Seperti yang di teliti kali ini yaitu pada tema syair gulung yaitu: *Tangisan Maaf Nenek Konde, Minkah Am, Kawinan dan Dukong Santri*. Dalam penulisan syair gulung para penulis dan pelantun syair gulung adanya kepuasan dalam menyampaikan syair gulung yang berisikan pesan-pesan hadis, melalui syair gulung untuk menyampaikan kepada masyarakat yang mendengarkannya sebagai bentuk amal saleh mereka kepada Allah.

Studi ini juga menunjukkan bahwa penerimaan Islam dalam masyarakat sangat menentukan budaya. yang membuat masyarakat tidak dapat menerima sesuatu yang baru yang tidak sesuai dengan cara mereka hidup dan berpikir. Karena itu, akulturasi adalah proses objektif untuk menyatukan nilai-nilai hadis dengan nilai-nilai budaya yang telah membentuk kehidupan masyarakat dalam adat-istiadat budaya yang telah berkembang. Ini diperlukan untuk mengaktualisasikan pesan hadis di masyarakat.

B. Saran

Penulis berharap hasil penelitian ini memberi inspirasi kepada para peneliti hadis dan sastra untuk mempelajari dan memahami nilai-nilai budaya yang ada di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa nilai-nilai keagamaan telah berkembang di Indonesia. Sebagai mahasiswa Islam, sangat

¹⁶⁴ Zunaidi, (ketapang 11 mei 2024), Wawancara

penting untuk menemukan dan memahami nilai-nilai keagamaan apa pun yang terkandung dalam adat dan budaya yang diwariskan dari nenek moyang kita.

Selain itu, penulis berharap Fakultas Ushuluddin, terutama Program Studi Ilmu Hadis, dapat memungkinkan studi tentang budaya-budaya yang ada di Indonesia. Ini karena mengaktualisasikan nilai-nilai agama memerlukan pemahaman tentang ciri-ciri budaya yang ada di Indonesia. Masyarakat akan lebih menerima nilai-nilai keagamaan jika mereka dapat berakulturasi dengan budaya lokal yang dihormati.



DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Atqo, "Pengaruh Islam Dan Kebudayaan Melayu Terhadap Kesenian Madihin Masyarakat Banjar", *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 17, no. 1, 2018, p. 137.
- Abu al-‘ūla Muḥammad Abdurrahmān, *Tuḥfah al-Aḥwādzy bi syarḥ al-Tirmīdzī*, CD *Mausū’ah al-Hadīs al-Syarīf*.
- Al-‘Ainī, Badr ad-Dī Abū Muhammad Ibn Ahmad, ‘*Umdah al-qarī Syarḥ Ṣaḥīḥ Al- Bukhārī*, 2010.
- Al-Hāfidz Ibnu ḥajar Al-Asqalānī, *Fatḥ Al-Bārī bi Syarḥ Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*, 13th edition, ed. by Muḥibb al-Dīn Al-Khātīb (*Dār Al-Ma’arifah-Bairut*, 1379), hlm. 54
- Al-Bukhārī., Muhammad bin Ismail, “*Al-Jāmi’ Al-Musnad Ash-ṣaḥīḥ Al-Mukhtashar min Umūr Rasūlillah Shalallahu ‘Alaihi wa Sallam wa Sunanihi wa Ayyāmihi*”, in juz 5 (2375), p. 111.”, in juz 5, 2375, p. 6106.
- Al-Muḍḥrī, Al-Ḥusain Ibn Maḥmūd Ibn Al-Ḥasan, *Al Maḥāṣil Fī Syarah al- Maṣābiḥ* hlm 316. Cd *Al-Maktabah Al- Syāmilah*.
- Al-jauzi, Jamaluddin Abu farj Abdurrahman bin Ali bin Muhammad, “Zadul Al Masir Fi Ulumu Al-Qur’an”, in juz 2, p. 561.
- Al-Misri., Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Muhammad bin Hajar al-Asqalani, *Fatḥ Al-Bārī yasyrohu shohihal imam abi abdullah muhammad bin ismail al bukhoriy*, 2471.
- Al-Naysabūrī, Abul Husain Muslim bin Al-Hajjāj, *Al-Jami’ Sahih-Sahih Muslim*.
- Al-Naysabūrī, Imam Muslim bin Al-Hajjāj, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Darul At-Tiba’ah al-’amiroh Turki, 1915.
- Al-Qastholānī, Ahmad bin Muhammad bin Abu Bakr bin Abdul Malik, “Aḥmad bin Muḥammad bin Abū Bakr bin Abdul Mālīk Al-Qastholānī, “*Irsyād Al-Syārī li Syarḥ Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*”, in juz 9 (6470), p. 9.
- Al-Rajihi, Syekh Abdul Aziz bin Abdullah, *Taufikul Rabil Mun’imi Bisjarah Shahih Muslim*, 1st edition, 2653.
- Amalia, Jaya Rukman dan Putri Rachmah, “Konsep Takdir Dalam Perspektif Hadis”, *Journal of Indonesian Hadist Studies*, vol. 3, no. 1, 2020, pp. 118–26,
- Amiruddin, “Takdir dalam Perspektif Alquran”, *Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, vol. 2, no. 2, 2021, pp. 1–12.
- An-Nawawi, Imam, “Al-Minhaj Syarah Shahih Muslim bin Al-Hajjāj”, *Juz 16*, 2002.
- At-Tirmīdzī, Muhammad bin Isa, “Al-Jami’ Al-Kabir Sunan At-Tirmidzi”, *juz 4*, ed. by A. Muhammad Syakir, Syirkah Maktabah wa Mathba’ah Mushthafa Al-Baabi Al-Halabi.
- Darmawan, Heru, Agus Syahrani, and Dedy Ari Asfar, “Sistem Prosodi Suara Laki-Laki dalam Syair Gulung Nada Lembang Melayu Kayong dan Nada Seluang Beranyut”, *Translation and Linguistics*, vol. Vol 1, no. 002, 2021, pp. 70–8.
- Dienaputra, Reiza D., *Sejarah lisan: konsep dan metode*, Minor Books, 2006.
- Djadjadiningrat, P.A. Hosein, “Islam di Indonesia”, *dalam Kennet Morgan, ed., Islam Djalan Mutlak, terj. Abu Salamah, ddk.(Djakarta: PT. Pembangunan, 1963)*, 1963.
- Erowati, R. and A. Bahtiar, *0 / Sejarah Sastra Indonesia*, 2011, www.lemlit.uinjkt.ac.id.
- Fang, Dr. Liaw Yock, *Sejarah keasstraan Melayu Kelasik*.
- Fauzi, Rizqi Miftakhudin, *Nilai-Nilai Akhlak Dalam Syair Tanpa Wathon*, 2019, p. 75.
- Firmansyah, Haris et al., “Syair Gulung: Perkembangan Dan Fungsinya Sebagai Pendidikan Moral”,

- Fitria, Ramadani, Christanto Syam, and Henny Sanulita, “Struktur dan fungsi syair gulung pernikahan dan khataman alquran melayu ketapang karya mahmud mursalin”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 3, no. 2, 2014, pp. 1–10.
- Hafid, Hafid and Mukhlis, “Manajemen Tafakkur, Syukur dan Kufur: Refleksi Dalam Kehidupan”, *Jurnal Kariman*, vol. 8, no. 02, 2020, pp. 295–302 [<https://doi.org/10.52185/kariman.v8i02.151>].
- Hajjāj, Muslim bin, “Al-Jami’ Al-Musnad As-Sahih Al-Mukhtasar min As-Sunan bi Naql Al-’Adl ’an Al-’Adl ’an Rasulillah.”, in *kitab al-qadar*, ed. by Fuad Abdul Al-Baqi, cairo, 2653, p. 51.
- Hakam, Saiful, “Kesusastraan Melayu Dan Perannya Dalam Dunia Islam Nusantara”, *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, vol. 18, no. 2, 2017, pp. 74–82.
- Halida, Halida et al., “Development of symbolic modeling videos containing syair gulung to improve students’ social citizenship harmony”, *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan Kewarganegaraan)*, vol. 4, no. 2, 2023, p. 155 [<https://doi.org/10.26418/jppkn.v4i2.69265>].
- Hanggraito, Ahmadintya Anggit et al., “Teknologi, Badan Pengkajian dan Penerapan”, *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, vol. 1, no. 1, 2021, p. 282.
- Hasmidar, Oktaviani, “Seni Syair Gulung sebagai Sarana Edukasi Moral pada Masyarakat di Kabupaten Ketapang”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 9, no. 4, 2020, pp. 1–10.
- Ii, B.A.B. and Kajian Teori, *5 Rizki Triyono Putra_Bab 2*, 2010, pp. 9–20.
- Imām An-Nawawī, *Al-Minhāj Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim Bin Al-Hajjāj*, Juz 16, 2002, hlm, 203. *Cd Al-Maktabah Al-Syāmilah*
- Imām An-Nawawī, “*Al-Minhāj Syarḥ ṣaḥīḥ Muslim bin Al-Hajjāj*”, Juz 16 (2002), p. 638.
- Iqbal, Muhammad, “Fiqh siyasah konteks tualisasi doktrin politik”, *Prenada media group*, 2014, p. 4.
- Isjoni, *Orang Malayu Di Zaman Yang Berubah*.
- Jamaris, Edwar. and Pusat Bahasa (Indonesia), *Sastra Indonesia lama berisi sejarah : ringkasan isi cerita serta deskripsi latar dan tokoh*, 2007.
- Kartikasari, Suparapto, *buku kajian kesustraan*, 2016.
- Komunikasi, Jurusan et al., “*Kebesarannya* ” *Group Band St12 Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Lirik Lagu “ Kebesarannya ” Group Band St12*, 2010.
- Kuntowijoyo, *Sejarah Sastra*, vol. 16, no. 1, 2004, pp. 17–26, <https://janindonesia.wordpress.com/about/sejarah-sastra/>.
- Lombard, Denys, *Nusa Jawa 02_Jaringan Asia.*, Gramedia pustaka Utama, forum Jakarta-Paris 2015, alal, 2005.
- Malik), Muhammad bin Izz al-Dīn bin Abd al-Latīf bin Abd al-Azīz bin Amīn al-Dīn al-Rūmī al-Kirmānī al-Hanafī (Ibnu Mālik), *Syarḥ: Misbāḥ Al-Sunnah Li Imām Al- Baghāwī, 1443 H Cd Al-Maktabah Al-Syāmilah.*
- Muhsinin, Mahmud, “Melayu dan Islam dalam Perspektif Sejarah”, *Al-Hikmah : Jurnal Studi Agama-Agama*, vol. 5, no. 2, 2019, pp. 1–15, <http://journal.um->
- Mustaqim, Abdul, “Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori dan Aplikasi)”, *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis*, vol. 15, no. 2, 2016, p. 201 [<https://doi.org/10.14421/qh.2014.15201>].
- Natuna, Umar, “Restorasi Tamadun Melayu: Suatu Upaya Membangun Karakter dan Kenunggalan PTAIS”, *Jurnal Madania*, vol. 3, no. 1, 2013, pp. 74–91.

- Nawawi, Zunaidi, *Syehk Syair Tuan Guru Raja Bungsu Zunaidi Nawawi Tuan-tuan*, <https://zunaidituan-tuansyaairgulung.blogspot.com/search?q=Umak Ku>
- Nawawi, Zunaidi, *Syehk Syair Tuan Guru Raja Bungsu Zunaidi Nawawi Tuan-tuan*, <https://zunaidituan-tuansyaairgulung.blogspot.com/search?q=dukong+santri>.
- Nawawi, Zunaidi, *Syehk Syair Tuan Guru Raja Bungsu Zunaidi Nawawi Tuan-tuan*, <https://zunaidituan-tuansyaairgulung.blogspot.com/search?q=Kawinan>.
- Nawawi, Zunaidi, *Syehk Syair Tuan Guru Raja Bungsu Zunaidi Nawawi Tuan-tuan*, <https://zunaidituan-tuansyaairgulung.blogspot.com/search?q=Nikah Am>.
- Nawawi, Zunaidi, *Syehk Syair Tuan Guru Raja Bungsu Zunaidi Nawawi Tuan-tuan*, <https://zunaidituan-tuansyaairgulung.blogspot.com/search?q=Tangisan Nenek Konde>.
- Ni Nyoman Arini Dkk, *Promosi Parawisata Bali Utara Barbasis Sastra Melalui Novel “Aku Cinta” Dan “Rumah di Seribu Ombak”* Vol 8, Nomor 1, Juli 2021. Hlm. 311
- Ningsih, Irma Fitria, “Nilai Moral dan Nilai Budaya dalam Film So I Married an Anti Fan 《所以、我和黑粉结婚了》 karya Jin Di Rong (金帝荣) (Kajian Sosiologi Sastra)”, *Header halaman genap*, vol. 01, no. 01, 2016, pp. 1–7.
- Nusa, Cintaning Antar, “Mensyukuri Setiap Nikmat Allah SWT”, *Galeri Dakwah*, 2022, pp. 1–10.
- Qur, I.A.I. Al- and Karya Mahmud Mursalin, *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Syair Gulung Ketapang, Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam*, vol. 5, no. 02, 2023, pp. 40–59.
- Rahayu, Didik, “Struktur Kumpulan Syair Gulung Melayu Ketapang Karya Hairani K”, *Skripsi. Pontianak: FKIP Untan*, 2011.
- Rindias Helenamartha Fatmasari, *Nomina berafiks...*, *Rindias Helenamartha Fatmasari, FIB UI, 2010*, 2010, pp. 44–81.
- Rismawati, *Perkembangan Sejarah Sastra Indonesia*, 2017.
- Riza, Muhammad, *Internalisasi Ayat-ayat Al-Qur'an dalam sastra melayu*.
- Rofifah, D., “Internalisasi”, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020, pp. 12–26.
- Saidi, Shaleh, *khazanah Sastra Sejarah Indonesia Lama*.
- Saludin Mohd Rosli, “Puisi Melayu Tradisional”, *Jurnal Peradaban Melayu*, vol. 8, 2013.
- Studi, Program et al., *Muhammad Takari bin Jilin Syahrial Fadlin bin Muhammad Dja 'far*, 2019.
- Subagiyo, MA, “Jurusan Tafsir Dan Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008”, *Digilib.Uin-Suka.Ac.Id*, 2008, <http://digilib.uin-suka.ac.id>
- Sumiyati, Sumiyati et al., “Islam dan Kebudayaan (Adat dan Kebudayaan Melayu Tidak Pernah Lepas Dari Agama Islam)”, *Jurnal Multidisiplin West Science*, vol. 3, no. 06, 2024, pp. 688–95.
- Syahroni, NFn, NFn Andayani, and Raheni Suhita, “Pemanfaatan Syair Gulung Dan Wordwall Pada Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak”, *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 11, no. 1, 2023, p. 127.
- Thalib, Muh. Dahlan, “Takdir Dan Sunnatullah (Suatu Kajian Tafsir Maudhu’i)”, *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 13, no. 1, 2015, pp. 28–38.
- Waskita, Dana et al., *Syair Gulung: Hegemoni Ajaran Islam dalam Budaya Masyarakat Melayu Ketapang*, pp. 295–306.

Wibowo, Basuki and Muhammad Syaifulloh, *Syair Gulung*, 2020.

Yulianti, Yeni and Prima Duantika, “Syair Gulung Ketapang: Sebuah Kajian Lévi-StraussSyair Gulung Ketapang: A Literary Study of Lévi-Strauss”, *Tuah Talino*, vol. 10, no. 01, 2016, pp. 67–78,

Yulita, Hera, Agus Sastrawan Noor, and Yuver Kusnoto, “Sejarah Syair Gulung Di Ketapang”, *MASA : Journal of History*, vol. 1, no. 1, 2019, pp. 1–14.

Yuniati, Ulfa, “Metode Penulisan Laporan KKP”, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, pp. 2013–5.

Yuris, Andre, “Berkenalan dengan Analisis isi (content analysis)”, 2 September 2009.

Yusof, Sofyuddin, Mohd Faiz Hakimi Mat Idris, and Nik Murshidah Nik Din, “Kedudukan Syair dalam Islam”, *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari*, vol. 2, 2009, pp. 21–40.

Zunaidi, "Wawancara", Ketapang, 11 Mei 2024.

